JUKESHUM
Jurnal Pengabdian Masyarakat
https://ojs.unhaj.ac.id/index.php/jukeshum/index

E-ISSN : 2774-4698
Vol. 6 No. 1, Januari 2026
Hal. 85-92

TEENAGE REPRODUCTIVE HEALTH EDUCATION: THE EFFECTS OF PROMISCUITY ON PHYSICAL AND MENTAL WELLBEING AT TRITECH INFORMATIKA VHS MEDAN

EDUKASI KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA: DAMPAK PERGAULAN BEBAS TERHADAP KESEHATAN FISIK DAN MENTAL DI SMK TRITECH INFORMATIKA MEDAN

Wellina BR. Sebayang[1*], Elvalini Warnelis Sinaga[2], Nabila Putri[3], Meliany Agustin Sinta Dewi[4], Agnia Sakina Rizki Junisyah[5], Dame Hastuti[6], Olyvia Azhari[7]
[1,2,3,4,5,6,7] Universitas Imelda Medan, Medan, Indonesia
Email: melyyyagustin4@gmail.com, wellinasebayang@gmail.com*
*Corresponding Author

Submitted: 16/7/2025	**Reviewed:** 2/2/2026	**Accepted:** 11/2/2026

ABSTRACT

The phenomenon of free association among adolescents is an increasingly complex social issue that requires serious attention from various parties, as it has the potential to cause negative impacts on physical health, psychological well-being, and the future of the younger generation. Low self-control and a lack of knowledge regarding social boundaries are the primary factors driving such behaviors. This community service activity aims to improve teenagers' understanding and knowledge concerning free association and its consequences. The program was conducted at Tritech Informatika VHS on May 9, 2025, involving 35 students from Class XI Accounting as respondents. The method employed was adolescent health counseling accompanied by interactive discussions and evaluations using pre-test and post-test instruments. The results of the activity indicated an increase in students' knowledge following the counseling, as shown by the difference between the pre-test and post-test scores. This activity is expected to serve as a preventive measure in reducing risky social behavior among teenagers and to encourage the school's role in providing sustainable adolescent health education.

Keywords: *Education; Impacts of Free Association; Health; Knowledge; Adolescents*

ABSTRAK

Fenomena pergaulan bebas di kalangan remaja merupakan permasalahan sosial yang semakin kompleks dan memerlukan perhatian serius dari berbagai pihak, karena berpotensi menimbulkan dampak negatif terhadap kesehatan fisik, psikologis, serta masa depan generasi muda. Rendahnya kontrol diri dan kurangnya pengetahuan remaja mengenai batasan pergaulan menjadi faktor utama yang mendorong terjadinya perilaku pergaulan bebas. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan remaja mengenai pergaulan bebas serta dampak yang ditimbulkannya. Pengabdian dilaksanakan di SMK Tritech Informatika pada tanggal 9 Mei 2025 dengan sasaran siswa kelas XI Akuntansi sebanyak 35 responden. Metode yang digunakan adalah penyuluhan kesehatan remaja yang disertai dengan diskusi interaktif dan evaluasi menggunakan instrumen pre-test dan post-test. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan siswa setelah diberikan

penyuluhan, yang ditunjukkan oleh perbedaan skor pre-test dan post-test. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi upaya preventif dalam menekan perilaku pergaulan bebas di kalangan remaja serta mendorong peran sekolah dalam memberikan edukasi kesehatan remaja secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Edukasi; Dampak Pergaulan Bebas;Kesehatan;Pengetahuan; Remaja

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan fase perkembangan penting yang berada pada rentang usia 10–19 tahun, ditandai dengan berbagai perubahan biologis, psikologis, dan sosial. Pada tahap ini, remaja mulai mengalami eksplorasi terhadap pengalaman baru yang sering kali disertai dengan tantangan dalam pengendalian diri. Remaja berada pada kondisi psikologis yang masih belum stabil, sehingga mudah dipengaruhi oleh lingkungan sekitar, khususnya teman sebaya. Keterbatasan pengetahuan serta paparan terhadap perilaku berisiko, seperti konsumsi alkohol, rokok, dan penggunaan zat adiktif lainnya, dapat mendorong remaja terlibat dalam pola pergaulan yang tidak sehat. Kondisi tersebut berpotensi menghambat perkembangan kualitas generasi muda dalam menghadapi tuntutan kemajuan zaman (Zainudin et al., 2023).

Pergaulan bebas merupakan fenomena sosial yang semakin mengkhawatirkan dikalangan generasi muda. Pengaruh globalisasi, kemajuan teknologi, serta perubahan nilai nilai budaya telah mempercepat perubahan perilaku remaja, termasuk dalam aspek pergaulan. Fenomena ini ditandai dengan hubungan antarpersonal yang tidak dibatasi oleh norma-norma sosial dan moral yang ketat, yang sering kali berujung pada perilaku yang menyimpang dari ajaran agama dan etika. Fenomena terkini yang terkait dengan pergaulan bebas di Indonesia menunjukkan peningkatan yang mengkhawatirkan, terutama di kalangan remaja(Fibrianti et al., 2024).

Laporan BKKBN mengindikasikan bahwa perilaku seksual pada remaja telah terjadi pada usia yang semakin dini. Persentase tertinggi ditemukan pada kelompok usia 16–17 tahun, diikuti oleh kelompok usia 14–15 tahun dan 19–20 tahun. Fenomena ini menunjukkan adanya perubahan pola perilaku remaja yang berpotensi meningkatkan risiko masalah kesehatan reproduksi. Masalah HIV pada kelompok usia remaja juga menunjukkan tren peningkatan. Data Kementerian Kesehatan tahun 2022 mencatat 1.929 kasus HIV pada usia 15–24 tahun, dengan kenaikan 3,8% dari tahun sebelumnya. Peningkatan tersebut mengindikasikan bahwa kelompok usia muda merupakan populasi yang rentan terhadap penularan HIV. Keterbatasan literasi kesehatan reproduksi serta rendahnya kesadaran terhadap praktik seksual yang aman menjadi faktor determinan yang perlu mendapat perhatian. Tanpa intervensi yang terarah dan berkelanjutan, kondisi ini dapat berdampak pada penurunan kualitas kesehatan dan produktivitas generasi mendatang

Perilaku pergaulan bebas di kalangan remaja saat ini menunjukkan kecenderungan yang semakin memprihatinkan. Remaja memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, ketertarikan terhadap petualangan dan tantangan, serta kecenderungan mengambil risiko dalam bertindak tanpa melalui pertimbangan yang matang(Fitriani, Teungku Nih Farisni, Yarmaliza, Zakiyuddin, 2020).

Kasus PMS (penyakit menular seksual) dan hiv/aids cukup banyak terjadi di kalangan remaja. Berbagai jenis pms serta hiv/aids sangat berpengaruh pada tingkat kesehatan seorang pada tingkat kesehatan seseorang pada umumnya dan kondisi kesehatan reproduksi khususnya karena pada umumnya berbagai penyakit pms dan hiv/aids berkaitan langsung dengan sistem

reproduksi manusia. Bahkan hiv/aids dapat berdampak pada kematian(Fitriani, Teungku Nih Farisni, Yarmaliza, Zakiyuddin, 2020).

Selain itu, derasnya arus modernisasi yang bersifat global serta lemahnya landasan keimanan turut mendorong masuknya budaya asing tanpa melalui proses penyaringan yang memadai. Kondisi remaja saat ini cenderung semakin bebas dan kurang memberikan perhatian terhadap nilai-nilai moral yang terkandung dalam setiap tindakan yang dilakukan. Remaja juga memiliki karakter yang cenderung agresif, emosi yang belum stabil, serta kesulitan dalam mengendalikan dorongan nafsu. Penurunan moral remaja dipengaruhi oleh berbagai faktor, di mana faktor pergaulan menjadi unsur yang paling dominan dalam membentuk perubahan moral tersebut. Banyak remaja di Indonesia yang keliru dalam memilih lingkungan pergaulan sehingga terjerumus ke dalam pergaulan bebas, seperti penyalahgunaan narkotika, konsumsi minuman beralkohol, perkelahian antar pelajar, serta perilaku seks bebas dan bentuk penyimpangan lainnya(Pebrianti et al., 2022)

Masalah kenakalan remaja mendapatkan perhatian yang serius dan terfokus untuk mengarahkan remaja ke arah yang lebih positif, yang beratnya untuk terciptanya suatu sistem dalam menanggulangi kenakalan di kalangan remaja. Dampak yang ditimbulkan dari berbagai penyimpangan atau pergaulan bebas remaja tersebut sangat berpengaruh pada kelanjutan masa depan bangsa indonesia karena kunci kemajuan bangsa ada pada remaja. Tentu hal ini menjadi tugas tersendiri bagi pemerintah yang faktanya telah merusak moral dan adat ketimuran bahkan kesehatan(Pebrianti et al., 2022).

Oleh karena itu kami memilih topik dampak pergaulan bebas bertujuan agar remaja semakin sadar pentingnya memilih lingkungan yang baik, sadar betapa berharga dirinya sendiri, serta peran orangtua sangat penting untuk pertumbuhan kepribadian dan karakter anak.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan edukatif dan partisipatif. Tahapan kegiatan diawali dengan persiapan, yang meliputi penyusunan materi penyuluhan tentang pergaulan bebas pada remaja, pembuatan media edukasi berupa slide presentasi dan leaflet, serta penyusunan instrumen evaluasi berupa soal pre-test dan post-test untuk mengukur tingkat pengetahuan siswa sebelum dan sesudah penyuluhan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk penyuluhan kesehatan remaja dengan fokus pada peningkatan pengetahuan tentang pergaulan bebas dan dampaknya. Sasaran kegiatan adalah siswa/i SMK Tritech Informatika yang berlokasi di Kecamatan Medan Tembung. Peserta yang mengikuti kegiatan berjumlah 35 orang, terdiri dari 5 siswa laki-laki dan 30 siswa perempuan yang berasal dari kelas XI Akuntansi. Tahap pelaksanaan dilakukan pada tanggal 9 Mei 2025 pukul 08.00–10.00 WIB di ruang kelas SMK Tritech Informatika. Kegiatan diawali dengan pemberian pre-test kepada peserta untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal siswa mengenai pergaulan bebas. Selanjutnya dilakukan penyuluhan melalui metode ceramah dengan bantuan media proyektor untuk memudahkan pemahaman materi. Materi disampaikan secara komunikatif dan disesuaikan dengan karakteristik remaja. Setelah penyampaian materi, kegiatan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab dan diskusi interaktif guna memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengklarifikasi materi serta menyampaikan pendapat atau pengalaman yang relevan. Sebagai penguatan materi, peserta diberikan leaflet yang berisi ringkasan informasi penting mengenai pergaulan bebas dan upaya pencegahannya. Tahap akhir kegiatan adalah evaluasi, yang dilakukan dengan pemberian post-test kepada peserta. Hasil

pre-test dan post-test kemudian dibandingkan untuk mengetahui adanya peningkatan pengetahuan siswa setelah mengikuti kegiatan penyuluhan, seperti bagan berikut ini pada gambar 1.



Gambar 1. Bagan alur kegiatan pengabdian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Materi edukasi "Dampak Pergaulan Bebas Pada Remaja" yang disampaikan secara langsung dapat diterima oleh siswa/i. Adapaun materi yang disampaikan berupa defenisi pergaulan bebas, jenis-jenis pergaulan bebas, dan penyebab pergaulan bebas. Mendapat respon sangat baik, hal ini terlihat dari antusiasi para siswa/i Akuntansi SMK Tritech Informatika yang sangat memperhatikan pemaparan materi yang dilakukan oleh moderator serta beberapa siswa/i yang mengajukan pertanyaan sebagai berikut 1) contoh - contoh pergaulan bebas yang sekarang banyak terjadi. 2) cara mengatasi pergaulan bebas. 3) setuju atau tidak bahwa pacaran salah satu contoh pergaulan bebas. Materi yang direncanakan pada saat penyuluhan kepada remaja tersampaikan dengan baik secara keseluruhan dilihat dari terjadinya peningkatan pengetahuan siswa/i Akuntansi di SMK Tritech.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Skor Tingkat Pengetahuan Partisipan Sebelum Dan Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan

Variabe	Skor Pretest	Presentase	Skor Post Test	Presentase
Baik (80-100)	21	21%	34	34%
Cukup (60-79)	9	9%	1	1%
Kurang (<60)	5	5%	0	0%
Total	**35**	**35%**	**35**	**35%**

Berdasarkan data pada tabel 1, bahwa sebelum diberikan pendidikan tentang dampak pergaulan bebas pada remaja di SMK Tritech menunjukkan ada peningkatan pengetahuan baik dari 21 responden (21%) menjadi 34 responden (34%). Pengetahuan cukup dari 9 responden (9%) menjadi 1 responden (1%). Pengetahuan kurang dari 5 responden (5%) menjadi 0 responden (0%).

Analisis

Pelaksanaan membimbing siswa/i Akuntansi di SMK tritech tentang "Dampak Bebas Pada Remaja" memiliki faktor pendukung yang penuh. Salah satu faktor pendukung dalam kegiatan ini adalah adanya dukungan yang penuh dari Universitas Imelda Medan, dan guru-guru hingga staf-staf yang berada di lingkungan sekolah, sehingga kegiatan penyuluhan dapat dilaksanakan dengan baik.

Edukasi Tentang Dampak Pergaulan Bebas Pada Remaja

Penggunaan metode pembelajaran dalam kegiatan penyuluhan ini dinilai sangat efektif dalam menyampaikan informasi terkait pengetahuan mengenai dampak pergaulan bebas pada remaja. Selain itu, metode pembelajaran tersebut memiliki keunggulan karena mampu meningkatkan pemahaman siswa/i mengenai dampak pergaulan bebas, sehingga mereka dapat menghindari pola pergaulan yang tidak sehat serta lebih mengembangkan perilaku positif, khususnya bagi siswa/i SMK Tritech, Kecamatan Medan Tembung. Penyuluhan merupakan suatu proses pendidikan yang ditujukan kepada individu maupun kelompok melalui pemberian pengetahuan, informasi, serta pengembangan keterampilan guna membentuk sikap dan perilaku hidup yang sesuai. Pada hakikatnya, penyuluhan adalah kegiatan pendidikan nonformal yang bertujuan mendorong perubahan masyarakat ke arah kondisi yang lebih baik sebagaimana yang diharapkan (Sari et al., 2023)

Mengingat permasalahan seks bebas di kalangan remaja, diperlukan upaya pemberian pendidikan seks sebagai langkah untuk menyampaikan dampak negatif yang dapat ditimbulkan, khususnya terhadap kesehatan reproduksi. Selain memberikan edukasi seksual, remaja juga perlu diberdayakan agar mampu mengambil keputusan yang aman terkait kesehatan seksualnya serta dibimbing untuk menjadi individu yang bertanggung jawab.

Organ reproduksi yang belum berkembang secara optimal dapat menimbulkan risiko terhadap kesehatan fisik maupun psikologis remaja. Dalam konteks kehamilan dikenal konsep 4T, yaitu terlalu muda, terlalu tua, terlalu sering, dan terlalu banyak anak, sehingga remaja dengan usia yang belum matang tidak dianjurkan untuk hamil maupun menikah sebelum mencapai usia reproduktif yang ideal. Dampak lainnya adalah terganggunya kondisi psikologis remaja akibat hubungan seksual yang bersifat paksaan atau kehamilan yang tidak direncanakan, di mana kondisi psikologis tersebut sangat memengaruhi masa depan remaja sehingga diperlukan pemahaman yang luas mengenai seksualitas dan kesehatan reproduksi.(NURIN FAUZIYAH, 2020)

Dalam lima tahun terakhir (2021-2025), perhatikan akademik terhadap penyebab memburuknya keterampilan sosial remaja semakin meningkat. Berbagai faktor seperti tingginya angka pergaulan bebas, lemahnya kontrol diri, rendahnya peran edukasi keluarga, serta kurangnya penerapan pendidikan karakter menjadi fokus utama penelitian. Semua faktor ini saling terkait dan berkontribusi pada kesulitan remaja dalam menjalin hubungan sosial yang sehat, berinteraksi secara produktif, serta beradaptasi dengan norma sosial berlaku.(Rofii dkk, 2025)

Pada tahun 2021, mayoritas penelitian memyoroti pentingnya edukasi mengenai bahaya pergaulan bebas melalui berbagai bentuk penyuluhan. Rendahnya kesadaran remaja akan risiko pergaulan bebas berdampak negatif terhadap perilaku sosial mereka, memicu isolasi, ketidaknyamanan berkomunikasi efektif, hingga perilaku menyimpang seperti seks bebas dan penyalahgunaan zat(Rofii dkk, 2025).

Pergaulan bebas adalah perilaku menyimpang yang melanggar norma agama, sering terjadi di kalangan remaja yang emosional dan rentan. Faktor seperti masalah keluarga, kekecewaan, dan pengaruh teman negatif dapat merugikan generasi muda indonesia, mesikipun interaksi sosial adalah bagian dari hak asasi manusia, hal ini harus mematuhi norma hukum, agama, budaya, dan sosial(Novitasari et al., 2024)

Pergaulan bebas merupakan fenomena sosial dimana individu terutama remaja, terlibat dalam hubungan seksual tanpa ikatan yang dapat berdampak negatif pada kesempatan mental dan fisik remaja(Novitasari et al., 2024)

Dalam penelitian, pergaulan bebas diartikan sebagai perilaku sosial yang melanggar norma-norma masyarakat, dimana individu merasa bebas untuk melakukan aktivitas seksual tanpa mempertimbangkan konsekuensi sosial dan moral(Novitasari et al., 2024).

Pasal 411 dalam Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2023 tentang Kitab Undang-Undang Hukum Pidana (KUHP) yang mengatur mengenai perzinaan memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap fenomena pergaulan bebas di Indonesia. Dalam perspektif hukum, ketentuan tersebut menetapkan perzinaan sebagai suatu tindak pidana yang dapat dikenakan sanksi berupa pidana penjara paling lama satu tahun atau denda paling banyak kategori II. Dampak utama dari ketentuan ini terhadap pergaulan bebas di Indonesia antara lain, pertama, adanya efek deterrent atau efek jera. Artinya, ancaman sanksi pidana yang diatur dalam hukum dapat berfungsi sebagai upaya pencegahan terhadap perilaku pergaulan bebas, khususnya di kalangan remaja. Ketika remaja memahami bahwa perzinaan memiliki konsekuensi hukum yang serius, seperti hukuman penjara atau denda, mereka cenderung lebih berhati-hati dalam menjalani perilaku pergaulan. Dengan demikian, pasal ini berpotensi berkontribusi dalam menekan angka pergaulan bebas pada kelompok remaja. Selain itu, ketentuan tersebut juga memberikan dasar hukum yang tegas terkait pengaturan perilaku pergaulan di kalangan generasi muda di Indonesia.

Dengan adanya peraturan hukum yang mengatur mengenai perzinaan, aparat berwenang seperti penegak hukum dan lembaga peradilan memiliki landasan hukum yang jelas untuk mengambil tindakan terhadap individu atau kelompok yang terlibat dalam pergaulan dan seks bebas, sehingga memungkinkan pelaksanaan penegakan hukum yang lebih efektif dan berpotensi menurunkan frekuensi perilaku tersebut. Selanjutnya, ketentuan ini juga berdampak pada peningkatan kesadaran sosial, karena pengaturan suatu perilaku dalam hukum dapat memengaruhi norma sosial dan budaya yang berkembang terkait pergaulan bebas. Dalam jangka panjang, regulasi tersebut dapat membentuk pandangan masyarakat bahwa pergaulan bebas merupakan persoalan serius yang memiliki konsekuensi hukum, sehingga mendorong perubahan sikap dan perilaku ke arah yang lebih bertanggung jawab.Namun, penting untuk diingat bahwa implementasi pasal ini juga bisa menimbulkan tantangan. Terdapat risiko penyalahgunaan hukum, dimana pasal ini dapat digunakan untuk mengejar kasus yang mungkin seharusnya tidak menjadi ururusan hukum, seperti hubungan yang disetujui oleh remaja yang berusia serupa. (Di & Ybkp, 2022)

Oleh sebab itu, diperlukan kebijakan yang arif serta sudut pandang yang proporsional dalam implementasi pasal ini agar penerapan hukum tidak hanya efektif, tetapi juga

menjunjung prinsip keadilan. Selain itu, Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2023 merupakan regulasi yang relatif baru sehingga dampaknya terhadap fenomena pergaulan bebas di Indonesia masih perlu dipantau dan dievaluasi secara berkelanjutan. Pelaksanaan ketentuan hukum tersebut hendaknya diselaraskan dengan pendekatan yang holistik dalam penanganan pergaulan bebas, termasuk melalui pendidikan seks yang komprehensif, pendekatan sosial, serta pemberian dukungan kepada remaja agar mampu mengambil keputusan yang sehat dalam relasi mereka. Dengan demikian, strategi pencegahan pergaulan bebas dapat terlaksana secara lebih efektif dan berkesinambungan di tengah masyarakat Indonesia (M. Mbayang, 2024).



Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan Penyuluhan SMK Tritech Informatika

KESIMPULAN

Pelaksanaan penyuluhan kepada siswa/i smk tritech informatika dalam peningkatan pengetahuan para siswa/i dalam dampak pergaulan bebas berhasil dilakukan dengan semangat dan antusiasi para siswa/i dalam mendiskusikan materi secara langsung. Keberhasilan dalam penyuluhan ini ditunjukan pula dengan peningkatan pengetahuan siswa/i dari 21% hingga 34% berpengetahuan baik. Pengetahuan merupakan dominan penting dan faktor awal seseorang berperilaku. Pengetahuan membentuk keyakinan para siswa/i sehingga memahami setiap materi penyuluhan yang di sampaikan oleh tim penyuluhan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih Kepada Siswa/I SMK Tritech Informatika Kecamatan Medan Tembung, Kota Medan Yang Telah Bersemangat Dalam Melakukan Kegiatan Pengabdian Ini.

REFERENSI

Di, R., & Ybkp, S. M. K. (2022). *4 1-4 2*. *5*, 4430–4439.

Fibrianti, K. Y., Cinta, Y., & Kristiani, K. (2024). Peranan Bimbingan Konseling Dalam Etis Teologis Untuk Menanggulangi Pergaulan Bebas Pada Remaja. *Philoxenia: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani*, *3*(1), 15–29. https://doi.org/10.59376/philo.v3i1.40

Fitriani, Teungku Nih Farisni, Yarmaliza, Zakiyuddin, F. R. (2020). Edukasi Bahaya Pergaulan Bebas Terhadap Penyakit Menular Seksual (Pms) Pada Siswa Smpn Ii Meurebo Education of the Hazards of Free Association of Sexually Transmitted Diseases in Meurebo Smpn Ii Students. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, *4*(2), 122–126.

Kusmiati, M., Ramadani, F. N., Nadia, M., Nursyam, R., Kebidanan, A., Husada, P., Ibn, U., & Bogor, K. (2022). *PENDIDIKAN KESEHATAN : BAHAYA PERGAULAN BEBAS*. *2*(1), 1–8. https://doi.org/10.34305/jppk.v2i01.441

M. Mbayang, C. (2024). Pergaulan Bebas di Kalangan Remaja. *JLEB: Journal of Law, Education and Business*, *2*(1), 366–372. https://doi.org/10.57235/jleb.v2i1.1669

Nomor, V. (2025). *Jurnal Peduli Masyarakat*. *7*, 215–218.

Novitasari, T. R., Hartono, A., Noviani, D. F., Pulungan, F. S., Sante, J. A., Ramadhani, N. A., Anggelita, N., Lase, T. A., & Suryani, V. (2024). Dampak Negatif Pergaulan Bebas Terhadap Nilai-Nilai Sosial di Kalangan Remaja Garu II Medan. *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research*, *2*(1b SE-Articles), 1523–1533.

NURIN FAUZIYAH. (2020). Hubungan Pengetahuan Pada Remaja Tentang Dampak Seks Bebas Bagi Kesehatan Reproduksi. *Jurnal Ilmiah Pamenang*, *2*(2), 38–41. https://doi.org/10.53599/jip.v2i2.69

Pebrianti, S., Shalahuddin, I., Eriyani, T., & Nugraha, B. A. (2022). Penyuluhan Kesehatan Dampak Pergaulan Bebas pada Remaja di SMK YBKP3 Garut. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, *5*(12), 4430–4439. https://doi.org/10.33024/jkpm.v5i12.7968

Rofii dkk, . 2021. (2025). No Title. *Tren Penelitian Dampak Pergaulan Bebas Pada Remaja*, *3*, 12.

Sari, D. M. F. P., Putri, N. L. B. M., & Martini, I. A. O. (2023). Penyuluhan Strategi Pemasaran Produk Umkm Bokoran Desa Kusamba Dalam Upaya Meningkatkan Penjualan. *Abdimas Galuh*, *5*(1), 698. https://doi.org/10.25157/ag.v5i1.10012

Zainudin, A., Sari, R. M., Iqbal, M., & Maghfirah, A. (2023). *Sosialisasi Tentang Dampak Buruk Pergaulan Bebas pada Remaja*. *2*(September), 89–95.